PENGARUH *LIKUIDITAS*, KEBIJAKAN HUTANG, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020-2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

SRI WAHYU NINGSIH

NIM: 2016040028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1446 H / 2024 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023"** yang disusun oleh Sri Wahyu Ningsih dengan NIM 2016040028 telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Hari Senin tanggal 5 Agustus tahun 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.1) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Padang. 5 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua,

Tony Iswadi, SE., MM, Ak.PIA
NIP. 197206052006041001

Sekretaris,

Novia Citra Dewi, M.Si., Ak., CA
NIP. 198811222023212037

Anggota:

Penguji I

Sandra Ayu, M.Si
NIP. 198906302019032012

Penguji II

Salman Wajdi, SE., MM
NIP. 196412251986031007

Pembimbing:

Pembimbing I

Tony Iswadi, SE., MM, Ak.PIA
NIP. 197206052006041001

Pembimbing II

Novia Citra Dewi, M.Si., Ak., CA
NIP. 198811222023212037

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang

H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197112011996031002

Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023**" yang disusun oleh Sri Wahyu Ningsih NIM.2016040028 telah memenuhi syarat ilmiah dan dan dapat diajukan ke siding munaqasah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Padang, 15 Juli 2024

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Tony Iswadi, SE., MM., Ak.PIA	Novia Citra Dewi, S.Si., M.Si., Ak., CA
NIP.197206052006041001	NIP. 198811222023212037

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023" adalah benar hasil karya sendiri, bukan merupakan tiruan duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana UIN Imam Bonjol Padang atau perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinil maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan

Sri Wahyu Ningsih
Nim. 2016040028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara persial dan simultan Pengaruh Likuiditas (X1), Kebijakan Hutang (X2), dan Struktur Modal (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y). Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023 yaitu 93 Perusahaan *Property* dan *Real Estate.* Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 68 Perusahaan *Property* dan *Real Estate.* Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak diberhentikan sementara perdagangannya sehingga menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023, Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak dinyatakan *pailit* pada tahun 2020-2023, dan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang sudah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel menggunakan *eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial Likuiditas (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga H1 ditolak, Kebijakan Hutang (X2) berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga H2 ditolak, dan Struktur Modal (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga H3 ditolak. Serta secara simultan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga H4 diterima.

Kata Kunci: Likuiditas, Kebijakan Hutang, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulit bisa diberi kemampuan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023". Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berkat kemudian dan izin dari Allah dan bantuan dari semua pihak akhirnya penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pertolongan Allah dan berbagai pihak. Dalam beberapa untaian kata ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua ayahanda Habib Abdulloh dan Ibunda Siti Maisyaroh, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, perhatian, bimbingan, nasehat, dukungan, kesabaran dalam mendidik dan menghadapi tingkah laku penulis serta do'a yang tiada henti kepada penulis. Sebuah kado kecil penulis persembahkan sebagai bakti kepada ayah dan ibu, dan semoga kedepannya kado yang lebih besar bisa penulis berikan sesegera mungkin. *Aamiin*.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M. Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag, Ph.D beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Tony Iswadi, SE., MM., Ak.PIA dan Bapak Romy Yunika Putra, S.Si, M.Stat selaku Ketua dan Sektetaris Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Bapak Romi Iskandar, SE. MM yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan arahannya selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak/Ibu pegawai akademik mahasiswa (AKAMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Bapak/Ibu pegawai perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menggunakan buku-buku sebagai bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Tony Iswadi, SE., MM., Ak.PIA selaku pembimbing I dan Ibu Novia Citra Dewi, S.Si., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini.
7. Bapak M. Zaky Mubarak Lubis, ME selaku penguji I dalam seminar proposal dan pada sidang munaqasah digantikan oleh Ibu Sandra Ayu, M.Si selaku penguji I serta Bapak Salman Wajdi, SE., MM selaku penguji II yang telah memberikan krtirik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

8. Rizki Setiawan dan Rafika Permadi selaku adik-adik penulis yang telah mendoakan atas kelancaran proses dari skripsi ini.
9. Novia Rahmadani, Regita, Hildesia Rahmadani, dan Tiara Aulia Rahman yang selalu menjadi tim sukses dan menemani penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN dan juga terkhusus Wenny Octavia untuk segala jenis bantuannya, kerjasama, dan kenangan yang telah diberikan.
11. Rekan-rekan Akuntansi Syariah 20 dan terkhusus juga Piza Febrianti dan Nelvia atas bantuan dan kerjasamanya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak ditemui kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbil 'Alamiin.*

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Padang, 27 Juli 2024

Sri Wahyu Ningsih
NIM. 2016040028

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Batasan Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematika Penulisan 13

BAB II. LANDASAN TEORI 15

A. Kajian Teori 15
    1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 15
    2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 16
    3. Kinerja Keuangan 17
    4. Likuiditas 22
    5. Kebijakan Hutang 24
    6. Struktur Modal 27
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Pemikiran 36
D. Hipotesis 37

BAB III. METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian 46

B. Jenis dan Sumber Data 46
C. Teknik Pengumpulan Data 47
D. Populasi dan Sampel 47
1. Populasi 47
2. Sampel 48
E. Defenisi dan Operasi Variabel 54
F. Teknik Analisis Data 55
1. Analisis Statistik Deskriptif 56
2. Uji Asumsi Klasik 56
a) Normalitas 56
b) Multikolinearitas 57
c) Heteroskedastisitas 57
d) Autokorelasi 58
3. Uji Regresi Data Panel 58
4. Uji Hipotesis 63
a) Uji t 64
b) Uji F 64
c) Uji Koefisien Determinan (R^2) 65

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 66

A. Analisis Data 66
1. Statistik Deskriptif 66
a. Kinerja Keuangan 67
b. Likuiditas 68
c. Kebijakan Hutang 68
d. Struktur Modal 69
2. Uji Regresi Data Panel 70
3. Uji Asumsi Klasik 75
a. Normalitas 75
B. Hasil Analisis Data Setelah Outlier 77
1. Statistik Deskriptif 77

a. Kinerja Keuangan....78
b. Likuiditas....79
c. Kebijakan Hutang....79
d. Struktur Modal....80
2. Uji Regresi Data Panel....81
3. Uji Asumsi Klasik....87
a. Normalitas....88
b. Multikolinearitas....89
4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel....90
5. Uji Hipotesis....93
a. Hasil Uji t....93
b. Hasil Uji F....95
c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)....96
C. Pembahasan....97

BAB V. PENUTUP....107

A. Kesimpulan....107
B. Saran....108

DAFTAR PUSTAKA....110

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Laba Rugi.....2

Tabel 2.1: Daftar Penelitian Terdahulu.....29

Tabel 3.1: Daftar Pemilihan Sampel.....49

Tabel 3.2: Kriteria Pengambilan Sampel.....51

Tabel 3.3: Daftar Nama Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel.....52

Tabel 4.1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....66

Tabel 4.2: Hasil Uji CEM.....71

Tabel 4.3: Hasil Uji FEM.....71

Tabel 4.4: Hasil Uji REM.....72

Tabel 4.5: Hasil Uji Chow.....73

Tabel 4.6: Hasil Uji Hausman.....74

Tabel 4.7: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....77

Tabel 4.8: Hasil Uji CEM.....81

Tabel 4.9: Hasil Uji FEM.....82

Tabel 4.10: Hasil Uji REM.....83

Tabel 4.11: Hasil Uji Chow.....84

Tabel 4.12: Hasil Uji Hausman.....85

Tabel 4.13: Hasil Uji LM.....86

Tabel 4.14: Hasil Uji Multikolinearitas.....89

Tabel 4.15: Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*.....90

Tabel 4.16: Hasil Regresi Data Panel REM Likuiditas.....93

Tabel 4.17: Hasil Regresi Data Panel REM Kebijakan Hutang.....94

Tabel 4.18: Hasil Regresi Data Panel REM Struktur Modal 95

Tabel 4.19: Hasil Regresi Data Panel REM Uji Simultan 96

Tabel 4.20: Hasil Regresi Data Panel REM Uji Koefisien Determinasi.....96

Tabel 4.21: Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis.....97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....37

Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas 76

Gambar 4.2: Hasil Uji Normalitas 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal menjadikan saham sebagai alternatif investasi yang menarik bagi investor. Sebelum membeli saham, investor hendaknya menilai perusahaan dengan baik. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan mempunyai kualitas yang baik, suatu penilaian dapat dijadikan oleh investor sebagai tolak ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik merupakan pertimbangan atas kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan, kita dapat memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dari segi penggalangan dana maupun alokasi modal, yang sering diukur dengan indikator angka-angka keuangan seperti struktur modal, kebijakan hutang, likuiditas, dan profitabilitas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2022, dimana perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan kinerja yang terlihat dari penurunan laba bersih perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga dan resesi dunia. Hal ini diprediksi masih akan membayangi pada tahun 2023, terutama mengenai potensi resesi *global*.[1]

[1] CNBC Indonesia, "Nasib Sektor Properti di Era Suku Bunga Tinggi & Resesi Dunia" (2023).

Berikut ini disediakan tabel untuk melihat laba atau rugi bersih perusahaan property dan *real estate* pada tahun 2021-2022:

Tabel 1.1

Daftar Laba Rugi

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	130.360.626.634	105.019.195.202
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	30.282.784	34.531.399
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	-485.227.632	2.268.910.393
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	-698.498.498	-2.907.454.314
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	142.928.791	1.098.364.937
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	5.523.720.887	2.152.362.165
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	-2.052.255.452	-3.712.072.464
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	-1.016.507.793	-97.843.557
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	-1.094.508.876	-1.810.683.043
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	124.179.366	17.063.851.989
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	-71.095.023.263	33.729.572.546
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	194.564.034.960	-177.893.377.255
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	19.556.643.069	25.273.691.937
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	-36.260.265.843	-33.007.921.040
15	BKSL	Sentul City Tbk.	229.270.350.880	-167.082.791.575
16	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	863.184.428.450	3.976.498.607
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.538.840.956.173	2.656.885.590.302
18	CITY	Natura City Developments Tbk.	1.261.805.333	-21.279.375.357
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	19.810.506.330	23.619.897.053
20	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2.087.716	2.003.028
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	5.087.365.030	890.204.966
22	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	-411.222.141	-421.159.213
23	DILD	Intiland Development Tbk.	-29.065.195.094	191.967.902.267
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	714.858.418.799	1.218.496.386.998
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	730.113.120.884	846.697.244.502
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	-273.529	-789.619
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1.034.201.610.092	-68.275.169.424
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	8.562.317.113	17.294.843.958
29	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	-27.376.369.761	8.998.249.188
30	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	49.537.431.683	76.356.236.772
31	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	5.363.772.499	7.022.211.935
32	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	8.598.932.859	32.223.070.988

UIN IMAM BONJOL PADANG

33	INPP	Indonesian Paradise Property T	-42.055.463.453	69.492.222.999
34	IPAC	Era Graharealty Tbk.	3.911.116.806	4.716.567.779
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	786.726.309	879.772.894
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	1.559.972.648	9.322.110.495
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	87.635.897.475	40.980.837.130
38	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	-11.601.943.202	-7.918.635.681
39	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	140.369	302.814
40	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-1.623.183	-2.327.495
41	LPLI	Star Pacific Tbk	248.262	38.673
42	MDLN	Modernland Realty Tbk.	-41.994.106.784	20.170.729.245
43	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	324.669.719.210	701.335.731.285
44	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	366.262.697	194.546.174
45	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	-13.969.360	-29.208.883
46	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	380.666	417.934
47	MTSM	Metro Realty Tbk.	-3.121.418.234	-6.947.090.119
48	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	-4.933.144.785	-279.278.890
49	NIRO	City Retail Developments Tbk.	-164.129.909.756	-355.490.918.415
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	3.061.999.615	1.539.821.684
51	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	-170.621.337.468	-235.810.272.617
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	-10.461.119.551	-3.204.647.893
53	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	447.757.412	557.392.413
54	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	35.847.355.212	155.049.779.830
55	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	-136.516.510.586	468.726.226.741
56	PPRO	PP Properti Tbk.	21.019.897.927	24.274.403.853
57	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	-17.733.938.826	279.002.702.816
58	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	5.301.231.113	813.269.904
59	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1.550.434.339	1.831.130.001
60	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	-23.700.030.500	-39.783.212.530
61	RDTX	Roda Vivatex Tbk	195.806.481.653	270.816.725.275
62	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	1.266.587.627	167.069.190
63	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	40.965.480.325	35.845.759.726
64	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	-5.316.068.984	5.734.158.172
65	RODA	Pikko Land Development Tbk.	32.760.960.104	-25.847.148.542
66	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	-17.007.904.858	-8.190.794.204
67	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	117.647.293.156	179.796.943.605
68	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	549.696.051	771.743.500
69	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	20.437.980.109	22.874.512.845
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	21.430.197.891	-3.070.556.913
71	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.	-50.322.824	28.044.284
72	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.	32.599.209.219	-17.331.087.757

UIN IMAM BONJOL PADANG

73	UANG	Pakuan Tbk.	-76.143.367.649	-59.113.539.721
74	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	70.290.569.392	11.253.523.334
75	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	108.614.062.121	4.712.034.773

(Sumber: Idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan besar pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia rata-rata tercatat mengalami perubahan laba rugi pada tahun 2021 ke 2022. Seperti Adhi Commuter Properti Tbk mengalami penurunan laba menjadi 105.019.195.202 pada tahun 2022 turun dari 130.360.626.634 pada tahun 2021. Selain itu, Trimitra Prawara Goldland Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2022 sebanyak 2.152.362.165 sedangkan sebelumnya pada tahun 2021 sebanyak 5.523.720.887. Namun, ada yang mengalami kenaikan laba seperti Makmur Berkah Amanda Tbk membukukan kenaikan laba pada total laba sebanyak 34.531.399 pada tahun 2022 naik dari 30.282.784 pada tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2022 sebanyak 43 perusahaan dari total 75 perusahaan atau sebesar 57% sedangkan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2022 yaitu sebesar 32 perusahaan dari total 75 perusahaan atau sebesar 43%. Penurunan laba bersih ini tentu akan berdampak pada tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan *property* dan *real estate* harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Keadaan tersebut menuntut perusahaan *property* dan *real*

UIN IMAM BONJOL PADANG

estate untuk menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik dari sisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu bisnis dapat dianggap sukses jika mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang diukur dengan berbagai rasio untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga sering disebut profitabilitas. Meski demikian, rasio-rasio lainnya seperti rasio likuiditas juga sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan [2]. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya [3]. Dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun beberapa peneliti yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam buku yang mereka tulis seperti menurut Dedi Kusmayadi (2021) yaitu: ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas[4]. Sedangkan menurut Cintia Widya Larasati (2023) yaitu: kebijakan hutang, struktur modal, dan profitabilitas[5]. Dari beberapa faktor yang diungkapkan tersebut peneliti memutuskan untuk

[2] Dedi Kusmayadi, "Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan.," *Jurnal Akuntansi*, 2021., h.80

[3] Cintia Widya, "Kinerja Keuangan Cintia Widya.pdf" (Media Pustaka Indo, 2023).

[4] Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit.,* h. 88

[5] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 38

memilih faktor likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal sebagai variabel independen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta tepat waktu dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar[6]. Likuiditas merupakan aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Sebab, likuiditas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan[7]. Semakin tinggi CR, atau semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek yang ada[8]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani (2021), Fajar Dwi Kurniawan (2021), Bayu Wulandari (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Rakasiwi (2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6] Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit.*, h. 100
[7] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2. (Prenadamedia Group, 2010)., h. 111
[8] Bayu Wulandari et al., "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 176–190.

Faktor kedua yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan industry tentang seberapa jauh industry atau perusahaan tersebut menggunakan hutang selaku sumber pendanaan atau pembiayaannya[9]. Kebijakan Hutang merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan. Kebijakan hutang pada dasarnya menjadi kebijakan yang digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan.[10]. Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat kebijakan hutang diukur menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*. *DAR* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva[11]. Jika DAR semakin tinggi maka dengan demikian, semakin besar juga modal pinjaman yang perusahaan gunakan untuk mendapatkan keuntungan[12]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammad (2019), Esthi Nur W.A (2021), Bhakti Helvi Rambe (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganut Muharromi (2021).

Faktor yang terakhir adalah struktur modal. Struktur modal ini terdiri dari penentuan sumber dana eksternal dan internal. Sumber dana

UIN IMAM BONJOL PADANG

[9] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 38

[10] Ganut Muharromi et al., "Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 1 (2021): 36–50.

[11] Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 112

[12] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 39

eksternal ini, dapat diperoleh dari hutang dan ekuitas, sedangkan sumber dana internal yaitu, dapat diperoleh dari laba ditahan[13]. Investor dapat mengukur keuntungan dengan melihat struktur modal perusahaan, yang mengungkapkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai investasi.

Dalam penelitian ini, tingkat struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan[14]. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi risiko perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya[15]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Eka Putra (2018), Ansoriyah Fadilah (2015), Eva Yuliani (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dimana terjadi fenomena pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami perubahan pada laba rugi bersih yang diakibatkan kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2022. Sehingga menimbulkan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba seperti perusahaan Adhi Commuter Properti Tbk mengalami penurunan laba menjadi 105.019.195.202 pada tahun 2022 turun dari 130.360.626.634 pada tahun 2021. Selain itu, Trimitra Prawara Goldland Tbk mengalami

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13] *Ibid.*, h. 25
[14] Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 112
[15] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 41

penurunan laba pada tahun 2022 sebanyak 2.152.362.165 sedangkan sebelumnya pada tahun 2021 sebanyak 5.523.720.887. Namun, ada yang mengalami kenaikan laba seperti Makmur Berkah Amanda Tbk membukukan kenaikan laba pada total laba sebanyak 34.531.399 pada tahun 2022 naik dari 30.282.784 pada tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti tertarik pada pemilihan perusahaan *property* dan *real estate,* untuk meneliti apakah kenaikan suku bunga yang terjadi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor *property* dan *real estate* dengan faktor-faktor yaitu likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **"Pengaruh *Likuiditas*, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023"**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?

2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?
4. Apakah Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan dan signifikan atau tidak signifikan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang terfokus melalui pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada Faktor-Faktor Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Rentannya terjadi kasus mengenai kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik yang dipengaruhi oleh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal mendorong peneliti untuk memasukkan variabel Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Kasus Kinerja Keuangan yang melibatkan perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia juga mendorong

UIN IMAM BONJOL PADANG

peneliti untuk berfokus pada Kinerja Keuangan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan signifikan atau tidak signifikan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai Kinerja Keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Peneliti

      Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* Indonesia tahun 2020-2023.

   b) Bagi Akademik

      Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi islam mengenai tentang dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* Indonesia tahun 2020-2023.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang pemikiran yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang analisis data atau hasil penelitian yang telah dilakukan serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran dari peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih menarik dan bervariasi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan berbagai macam pihak yang berbeda dalam suatu perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Pihak-pihak ini dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal adalah pemegang saham, dan agen adalah manajer atau pengelola perusahaan. Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa setiap individu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dan setiap individu cenderung bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen.[16]

Pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan stabil agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu *economic rational man* dan kontrak antara principal dan agen tersebut dibuat berdasarkan angka akuntansi, sehingga hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Dimana principal termotivasi untuk

[16] Esthie Nur WA, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, dan Yudi Yudi, "Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 6, no. 1 (2021): 45–60.

UIN IMAM BONJOL PADANG

mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomisnya.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana cara agar sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara manajemen dapat mewujudkan keinginan pemilik.[17]. Teori Sinyal menunjukan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja dapat memberikan sinyal pada investor, sehigga investor mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk.

Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa untuk dapat menarik investor menginvestasikan dananya pada perusahaan, maka perusahaan harus memberikan kabar baik bagi investor. Kabar baik yang dimaksud adalah informasi terkait kinerja perusahaan. Berdasarkan pada asumsi tersebut, investor akan merespon informasi yang diberikan oleh perusahaan (sinyal) dengan tanggapan. Tanggapan tersebut identik dengan keputusan yang diambil investor setelah menganalisis informasi yang diberikan oleh perusahaan. Investor akan memberikan respon yang lebih baik kepada perusahaan yang mampu menjamin kesejehteraannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[17] Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10, no. 2 (2021)., h. 3

3. Kinerja Keuangan

Seorang pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan stabil agar mendapatkan *return* yang lebih banyak. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan[18]. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan[19].

Pengukuran kinerja keuangan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Pada rasio profitabilitas dapat dinilai menggunakan beberapa rasio antara lain *profit margin on sales, Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Basic Earning Power* (BEP).[20] Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA ini merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak[21]. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[18] Atang Hermawan dan Nagian Toni, *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2021)., h. 34

[19] Dedi Kusmayadi. 2021. *Op. Cit.*, h. 80

[20] Marselino Wau, *Manajemen Kinerja Perusahaan*, ed. Dwi Winarni (Eurika Media Aksara, 2021).

[21] Cintia Widya. 2023. *Op. Cit.*, h. 35

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga nilai kinerja perusahaan, begitu pula dengan sebaliknya jika ROA semakin rendah atau menurun maka semakin rendah kinerja perusahaan atau dapat dikatakan kurang baik atau perusahaan dinyatakan kurang baik[22]. Hal tersebut berarti, jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham juga semakin tinggi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Cintia Widya dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* dan Konstruksi" menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan[23], yaitu:

a) Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yang digunakan dalam pembahasan ini, merupakan kebijakan industri tentang seberapa jauh industri atau perusahaan tersebut menggunakan hutang selaku sumber pendanaan atau pembiayaannya. Pengukuran kebijakan hutang menggunakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[22] *Ibid*., h. 5
[23] *Ibid*., h. 38

DAR. DAR yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh total asset yang dimiliki perusahaan tersebeut dari sumber pembiayaan keuangan yang berasal dari hutang baik pemakaian bersumber hutang jangka pendek dan juga pemakaian bersumber hutang jangka panjang. Jika DAR atau *debt to asset ratio* semakin tinggi maka dengan demikian, semakin besar juga modal peminjaman yang perusahaan atau industry gunakan untuk mendapatkan keuntungan.

b) Struktur Modal

Struktur modal ini terdiri dari penentuan sumber dana eksternal dan internal. Struktur modal diukur dengan menggunakan DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

c) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur pengembalian atas investasi yang dilakukan. Dalam buku ini profitabilitas diukur dengan menggunakan NPM. NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan penjualan. NPM yang rendah menunjukkan ketidakefisienan

perusahaan, dengan demikian semakin tinggi nilai NPM maka profitabilitasnya juga akan semakin meningkat.

Dedi Kusmayadi, dkk mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan" bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut[24]:

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan menggunakan pengukuran nilai logaritma total aset atau logaritma natural.

b) Usia Perusahaan (*Firm Age*)

Firm age atau usia perusahaan adalah ukuran Dimana jarak waktu diukur pada saat perusahaan mulai berdiri sampai saat ini. Perusahaan yang memiliki umur lama akan lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan operasional perusahaan.

c) Leverage

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan atau dana yang memiliki beban tetap untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan

[24] Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit*., h. 88

UIN IMAM BONJOL PADANG

pemilik perusahaan. Leverage dihitung dengan menggunakan pengukuran DER yang merupakan ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar.

d) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta tepat waktu dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar. Likuiditas dihitung dengan menggunakan pengukuran CR. CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin lancar rasio likuiditas akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dipilih beberapa faktor yang akan dijadikan variabel independen, yaitu likuiditas, kebijakan hutang, struktur modal, dan profitabilitas. Peneliti memilih faktor-faktor tersebut dikarenakan faktor-faktor yang dipilih tersebut menggunakan rasio untuk pengukurannya sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. *Likuiditas*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar[25]. Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan penting yang perlu dianalisis. Hal ini dikarenakan likuiditas merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Daripada berfokus pada kepentingan pemegang saham biasa, kreditor lebih mementingkan prospek perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain kreditur lebih mementingkan likuiditas perusahaan.

Likuiditas dianggap sebagai ukuran kinerja operasional ketika mengelola keuangan perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan membandingkan komponen neraca suatu perusahaan yaitu komponen aset dan komponen kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu untuk melihat bagaimana likuiditas perusahaan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis pengukuran likuiditas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran likuiditas yaitu Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR), Rasio Cepat (*Quick* Ratio), dan Rasio Kas (*Cash* Ratio).

UIN IMAM BONJOL PADANG

[25] Dedi Kusmayadi. 2021. *Op. Cit.*, h. 100

a) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut[26]:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

b) Rasio Cepat (*Quick* Ratio)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio Cepat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut[27]:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut[28]:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$

[26] Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 111
[27] *Ibid.*, h. 111
[28] *Ibid.*, h. 111

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin lancar rasio likuiditas akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi[29]. Studi literatur mengenai hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Eva Yuliani (2021), Fajar Dwi Kurniawan (2021), Bayu Wulandari (2020). Namun banyak pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda salah satunya yaitu Arie Rakasiwi (2023).

5. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan industri tentang seberapa jauh industri atau perusahaan tersebut menggunakan hutang selaku sumber pendanaan atau pembiayaannya[30]. Salah satu upaya perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan eksternal dari kreditur adalah dengan penerapan kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan langkah tata kelola perusahaan yang membiayai kegiatan usaha. Dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal. Tujuan dari kebijakan hutang ini adalah untuk menambah dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[29] Dedi Kusmayadi (20210., *Op. Cit.*, h. 104
[30] Cintia Widya. 2023. *Op. Cit.*, h. 38

kebutuhan operasional perusahaan [31] . Dalam mengukur kebijakan hutang, menggunakan Rasio Leverage/Solvabilitas. Rasio leverage/solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang[32]. Adapun jenis-jenisnya yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio*, dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER).

a) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[33]

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[34]

---

[31] Antung Noor Asiah dan Ahmad Fauzi, "Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2020).

[32] Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 112

[33] *Ibid.*, h. 112

[34] *Ibid.*, h. 112

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

c) *Time Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[35]

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga\ (Interest)}$$

d) *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:[36]

$$Fixed\ Charge\ Coverage = \frac{EBT + Biaya\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}{Biaya\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

e) *Times Interest Earned*

Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:[37]

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga(Interest)}$$

[35] *Ibid.*, h. 112
[36] *Ibid.*, h. 113
[37] *Ibid.*, h. 112

Dalam penelitian ini, tingkat kebijakan hutang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Dimana DAR mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan tersebut dari sumber pembiayaan keuangan yang berasal dari hutang baik pemakaian bersumber hutang jangka pendek dan juga pemakaian bersumber hutang jangka panjang. DAR menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika DAR semakin tinggi maka dengan demikian, semakin besar pula modal pinjaman yang perusahaan atau industri gunakan untuk mendapatkan keuntungan[38]. Studi literatur mengenai hubungan antara kebijakan hutang dengan kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Hammad (2019), Esthi Nur W.A (2021), Bhakti Helvi Rambe (2020). Namun banyak pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda salah satunya yaitu Ganut Muharromi (2021).

UIN IMAM BONJOL PADANG

6. Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada pembiayaan ekuitas dan hutang perusahaan, dan sering kali dihitung berdasarkan ukuran relatif berbagai sumber pembiayaan.[39]. Struktur modal adalah kombinasi spesifik utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan modal. Kecukupan modal ini dapat berasal dari sumber internal maupun

[38] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 39
[39] Subramanyam, John J. Wild, dan Yanti Dewi, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Tim Salemba Empat, Edisi 10. (Salemba Empat, 2010).

eksternal. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada biasanya merupakan kombinasi modal jangka pendek dan jangka panjang

Struktur modal menunjukkan bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal dapat ditunjukan dengan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam mengukur struktur modal menggunakan Rasio Leverage. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang[40]. Adapun jenis-jenisnya yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio,* dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER).

Dalam penelitian ini, tingkat struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Dimana digunakan formula DER untuk mengukur strukur modal guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[41]

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya. Hal ini dapat dikatakan apabila jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan dari periode waktu tertentu, maka perusahaan akan kesulitan atau bahkan tidak dapat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[40] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.
[41] *Ibid.*, h. 112

menutupi jumlah aktiva perusahaan tersebut, yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan akan berakibat kerugian dalam perusahaan atau bahkan risiko dilikuidasi [42]. Studi literatur mengenai hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018), Dwiputri Apriani Hardianti (2017), Eva Yuliani (2021). Namun banyak pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda salah satunya yaitu Bayu Wulandari (2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di bawah ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan sebagai penelitian acuan dalam penelitian ini, yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Yuli Astuti, dkk (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (2) variabel solvabilitas berpengaruh negatif	1. Variabel penelitian yang sama yaitu struktur modal dan likuiditas.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda.

[42] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 41

		Terhadap Kinerja Keuangan.	terhadap kinerja keuangan, (3) variabel manajemen aset berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, (4) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan (5) variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[43]	2. Formula untuk menghitung struktur modal dan likuiditas sama yaitu DER dan CR.	4. Variabel yang berbeda yaitu solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan.
2.	Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020).	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian ini adalah (1) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (4) ukuran perusahaanberpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan[44].	1. Variabel penelitian yang sama yaitu likuiditas. 2. Formula yang digunakan untuk menghitung likuiditas sama yaitu CR.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Variabel yang berbeda yaitu solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan.
3.	Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting,	Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*), Manajemen Aset (*Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on*	1. Variabel penelitian yang sama yaitu likuiditas dan struktur modal. 2. Formula yang digunakan untuk	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Variabel yang berbeda yaitu manajemen aset

[43] Yuli Astuti, Teguh Erawati, dan Sri Ayem, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan," *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 355–381.

[44] Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 20–34.

UIN IMAM BONJOL PADANG

	dan Ardono Simanullang (2020)		*Asset*),PerputaranKas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*), dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*), Manajemen Aset (*Total Asset Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[45].	menghitung likuiditas dan struktur modal sama yaitu CR dan DER.	dan perputaran kas.
4.	Ati Retna Sari dan Supami Wahyu Setiyowati (2017)	Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebijakan utang, kepemilikan institusional,komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan[46].	1. Variabel penelitian yang sama yaitu kebijakan hutang. 2. Formula yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang sama yaitu DAR.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. Variabel yang berbeda yaitu corporate governance.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[45] Wulandari et al., "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

[46] Ati Sari dan Supami Setiyowati, "Pengaruh corporate governance dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 2, no. 1 (2017).

5.	Bhakti Helvi Rambe (2020)	Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF), dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil Penelitian Secara parsial diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian sebagian dipahami bahwa Variabel Cash Flow (FCF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel Debt to Equity Ratio mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan[47].	1. Variabel penelitian yang sama yaitu kebijakan hutang.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Variabel yang berbeda yaitu ukuran perusahaan dan free cash flow (FCF). 5. Formula untuk menghitung kebijakan hutang berbeda yaitu DER.
6.	Eva Yuliani (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh simultan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variable Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA), variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja	1. Variabel penelitian yang sama yaitu struktur modal dan likuiditas. 2. Formula yang digunakan untuk menghitung struktur modal dan likuiditas sama yaitu DER dan CR.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Variabel yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[47] Bhakti Helvi Rambe, "Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Ecobisma (jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen)* 7, no. 1 (2020): 54–64.

			keuangan (ROA). Investor dapat memperhatikan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan karena hasil penelitan ini menyatakan variable tersebut berpengaruh terhadap tingginya kinerja keuangan yang nantinya dapat menguntungkan bagi suatu perusahaan[48].		
7.	Nadila Sari dan Peng Wi (2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak padakinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas mempunyai dampak padakinerja keuangan, secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan[49].	1. Variabel penelitian yang sama yaitu struktur modal dan profitabilitas . 2. Formula yang digunakan untuk menghitung struktur modal dan profitabilitas sama yaitu DER dan NPM.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. Variabel yang berbeda yaitu leverage dan ukuran perusahaan.
8.	Esthi Nur W.A, Mukhzarudfa, dan	Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dengan variabel kepemikikan manajerial, kepemilikan asing,	1. Variabel penelitian yang sama yaitu	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[48] Eva Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111–122.

[49] Nadila Sari dan Peng Wi, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021," *Global Accounting* 1, no. 3 (2022): 87–95.

	Yudi (2021)	Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan.	kebijakan hutang, dan kebijakan devidenberpengaruh positif terhadap variabel independen kinerja keuangan. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh psoitif terhadap kinerja keuangan. Variabel kepemilikan asingtidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel kebijakan devidenberpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	struktur modal.	3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Formula yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang adalah DER.
9.	Ganut Muharromi, dkk (2021)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kebijakan hutang, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	1. Variabel penelitian yang sama yaitu kebijakan hutang dan likuiditas. 2. Formula yang digunakan untuk menghitung likuiditas sama yaitu CR.	1. Subjek perusahaan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Hipotesis dan sampel berbeda. 4. Formula yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang adalah DER.
10.	Arie Rakasiwi (2023)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan	1. Variabel penelitian yang sama yaitu struktur	5. Subjek perusahaan berbeda. 6. Tahun penelitian berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

		Manufaktur Sub Sektor Food & Beferage yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2017-2021.	likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan[50].	modal dan likuiditas. 2. Formula yang digunakan untuk menghitung struktur modal dan likuiditas sama yaitu DER dan CR.	7. Hipotesis dan sampel berbeda. 8. Formula yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan tidak sama yaitu ROE.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[50] Arie Rakasiwi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," 2023, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72523/1/SKRIPSI ARIE RAKASIWI - 11160150000075_watermark.pdf.

C. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen. Dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya.

Faktor pertama adalah Likuiditas(X1). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Untuk mengukur likuiditas digunakan rasio *current ratio.* Dimana *current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Faktor kedua adalah Kebijakan Hutang(X2). Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengukur kebijakan hutang digunakan rasio *debt to asset ratio*. Dimana *debt to asset ratio* membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Faktor ketiga adalah Struktur Modal(X3). Struktur modal menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Untuk mengukur struktur modal digunakan rasio

UIN IMAM BONJOL PADANG

debt to asset equity. Dimana *debt asset to equity* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Uraian diatas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

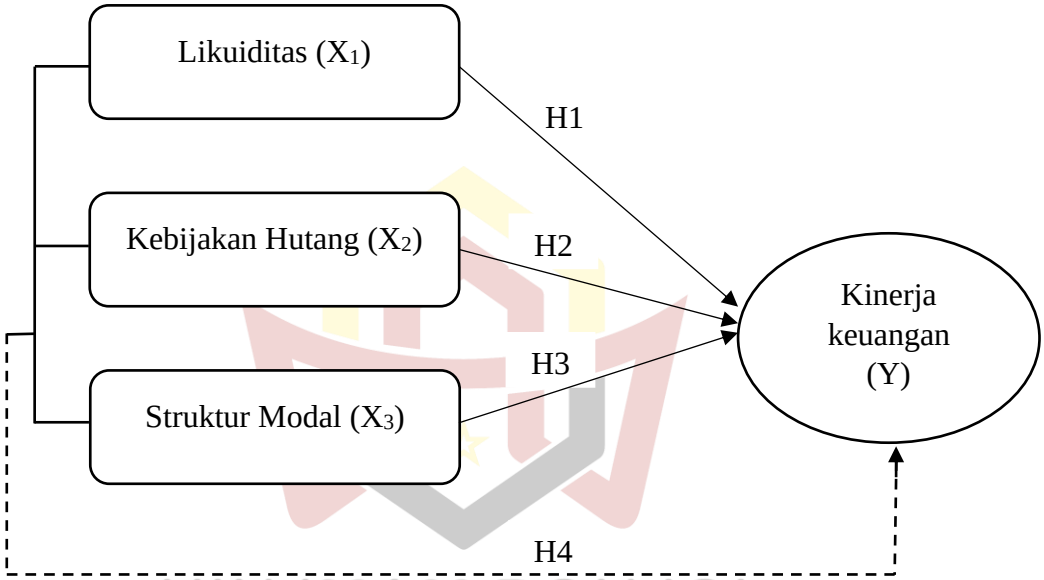

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, peneliti akan menguji kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka

pendek tepat pada waktunya[51]. Rasio likuiditas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan *current ratio* atau CR.

Likuiditas memegang peran sentral dalam menjalankan perusahaan terutama dalam manajemen aset, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin lancar rasio likuiditas akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi namun dapat mengakibatkan kas yang menganggur akan semakin tinggi sehingga dapat menurunnya pendapatan dan laba[52].

Penelitian yang dilakukan Eva Yuliani yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Current Ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti yang meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

[51] Lely Diana, dkk (2020)., *Op. Cit.*
[52] Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit.*, h.103

adalah likuiditas terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana *current ratio* merupakan alat ukur likuiditas pada suatu perusahaan. Likuiditas yang minimum haruslah dijaga oleh perusahaan karena jika semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya dan akan mengakibatkan kas menganggur akan semakin tinggi serta dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0: Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menaikkan ataupun mengurangi proporsi hutang jangka panjang serta ekuitas yang guna membiayai aktivitas operasional industri.[53]. Pada penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR).

Tinggi rendahnya *debt to asset ratio* ini akan mencerminkan risiko perusahaan dalam memperoleh profit, dapat dikatakan *debt to asset ratio* ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang

[53] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 22

dibelanjai oleh hutang. Jika DAR semakin tinggi maka semakin besar juga modal pinjaman yang perusahaan gunakan untuk mendapatkan keuntungan namun juga akan menyebabkan kenaikan pada risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya[54].

Penelitian yang dilakukakn Bhakti Helvi Rambe yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pendanaan melalui hutang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham[55].

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ganut Muharromi yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, arus kas bebas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat kinerja keuangannya. Ini dapat berarti bahwa kebijakan hutang yang tidak terkelola dengan baik akan memberikan beban

UIN IMAM BONJOL PADANG

[54] *Ibid*., h. 38
[55] Bhakti Helvi Rambe (2020)., *Op. Cit.*

keuangan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat menekan profitabilitas atau likuiditas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0: Kebijakan Hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

H_2: Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal mengacu pada besar kecilnya keuangan suatu perusahaan, yaitu besarnya antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas) sebagai sumber dana perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan *debt to equity ratio* atau DER.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Jika semakin tinggi DER, maka dapat dikatakan komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga berakibat semakin rendahnya kemampuan untuk membayar kewajibannya [56] . Artinya, perusahaan tidak mampu mengelola modal karena mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya dan akan menurunkan kinerja keuangan, karena

[56] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 40

perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan suatu investasi.

Penelitian yang dilakukakn Arie Rakasiwi yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Suatu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja. Hal tersebut dapat membuat perusahaan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnis, karena perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk dapat memaksimalkan labanya[57].

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadila Sari yang meneliti tentang pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hasil pada penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya ketidakseimbangan dalam struktur pendanaannya, yang mana tidak ada keseimbangan pada kinerja modal dan hutang yang akhrinya hutang menjadi lebih naik pada dana.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[57] Arie Rakasiwi (2021)., *Op. Cit.*

H_0: Struktur Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

H_3: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

4. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Current ratio yang menjadi ukuran dari likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan akan semakin mampu untuk membayar hutang lancarnya.

Kebijakan hutang dapat diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Semakin besar rasio utang terhadap total assets maka risiko bagi investor akan semakin tinggi. Hal itu berarti perusahaan mampu mengelolala kebijakan utang yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Struktur modal yang dihitung dengan DER mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam aktiva dan ekuitas. Perusahaan yang *debt to equity ratio*nya tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan akan mampu untuk mengelola hutangnya dan mampu untuk melunasi kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwiputri Apriani Hardianti yang meneliti tentang pengaruh struktur modal dan likuditas terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* dan *current ratio*nya lebih tinggi maka akan semakin baik bagi perusahaan[58].

Penelitian yang dilakukan Ati Retna Sari yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar rasio utang terhadap total assets maka risiko bagi investor akansemakin tinggi[59].

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ganut Muharromi yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, arus kas bebas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan mengatakan bahwa likuiditas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal terhadap kinerja

UIN IMAM BONJOL PADANG

[58] Dwiputri Apriani Hardianti (20210., *Op. Cit.*
[59] Ati Sari, dkk (2017)., *Op. Cit.*

keuangan mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0: Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

H4: Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya[60]. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui variabel independent likuiditas, kebijakan hutang, struktur modal, dan profitabilitas terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang berisi gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross section data*) yang mempunyai dimensi waktu dan ruang[61]. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan

[60] Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

[61] Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*, ed. Egy Gunawan Ahmad dan Anggita Nurcahyani (Visi Intelegensia, 2022).

sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data[62]. Sumber data pada penelitian ini diambil dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid atas penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam[63]. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi terhadap laporan keuangan yang tersedia di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Serta menggunakan beberapa teori yang diperoleh dari buku ataupun jurnal-jurnal.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[64]. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk

[62] Abdullah, Jannah, dan Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
[63] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Antasari Press, 2011).
[64] Sugiyono, *Metodologi Penelittian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, CV, 2013).

dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yaitu yang berjumlah 93 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)[65]. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
b. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak diberhentikan sementara perdagangannya sehingga menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023.
c. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak dinyatakan *pailit* pada tahun 2020-2023.
d. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang sudah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2023.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[65] *Ibid*.

Tabel 3.1

Daftar Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Hasil
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	×	✓	✓	✓	-
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	✓	✓	✓	✓	**1**
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	**2**
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	✓	×	✓	✓	-
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	**3**
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	**4**
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	✓	✓	✓	✓	**5**
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓	✓	**6**
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	**7**
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	✓	✓	✓	✓	**8**
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	**9**
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	✓	✓	✓	✓	**10**
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✓	**11**
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	**12**
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓	✓	**13**
16	BKSL	Sentul City Tbk.	✓	✓	✓	✓	**14**
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	×	✓	✓	✓	-
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	**15**
19	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	×	✓	✓	✓	-
20	CITY	Natura City Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	**16**
21	COWL	Cowell Development Tbk.	✓	×	✓	✓	-
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	-
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	✓	✓	✓	✓	**17**
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	**18**
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	**19**
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	**20**
27	DILD	Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	**21**
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	**22**
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	**23**
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	**24**
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	**25**
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	**26**
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	-
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	✓	×	✓	✓	-
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	✓	✓	✓	✓	**27**

UIN IMAM BONJOL PADANG

36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓	✓	**28**
37	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	×	✓	✓	✓	**-**
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	×	✓	✓	✓	**-**
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	✓	✓	✓	✓	**29**
40	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	✓	✓	✓	✓	**30**
41	INPP	Indonesian Paradise Property T	✓	✓	✓	✓	**31**
42	IPAC	Era Graharealty Tbk.	×	✓	✓	✓	**-**
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	**32**
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	✓	✓	✓	✓	**33**
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓	✓	**34**
46	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	×	✓	✓	✓	**-**
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	**35**
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	✓	×	✓	✓	**-**
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	✓	**36**
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	**37**
51	LPLI	Star Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	**38**
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	**39**
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓	✓	**40**
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	**41**
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	**42**
56	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.	×	✓	✓	✓	**-**
57	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	**43**
58	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	**44**
59	MYRX	Hanson International Tbk.	✓	×	✓	✓	**-**
60	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk.	✓	✓	×	✓	**-**
61	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✓	**45**
62	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	**46**
63	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	✓	✓	✓	✓	**47**
64	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	✓	✓	**48**
65	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	✓	✓	✓	✓	**49**
66	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	**50**
67	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	✓	✓	✓	✓	**51**
68	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	✓	✓	✓	×	**-**
69	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	**-**
70	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	**52**
71	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	✓	✓	✓	✓	**53**
72	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	✓	✓	✓	✓	**54**
73	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	**55**
74	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	✓	✓	✓	✓	**56**
75	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓	**57**

UIN IMAM BONJOL PADANG

76	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	**58**
77	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.	×	✓	✓	✓	-
78	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	×	✓	✓	-
79	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	**59**
80	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	✓	✓	✓	✓	**60**
81	RODA	Pikko Land Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	**61**
82	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	×	✓	✓	✓	-
83	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	**62**
84	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	**63**
85	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	**64**
86	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	×	✓	✓	✓	-
87	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	**65**
88	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	**66**
89	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.	×	✓	✓	✓	-
90	UANG	Pakuan Tbk.	✓	✓	✓	✓	**67**
91	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	**68**
92	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	×	✓	✓	✓	-
93	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	×	✓	✓	✓	-

(Sumber: Idx.co.id)

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kategori	Jumlah
Populasi	93
Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2020-2023.	(14)
Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang diberhentikan sementara perdagangannya sehingga tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023.	(9)
Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang dinyatakan *pailit* pada tahun 2020-2023.	(1)
Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang belum mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2023.	(1)
Jumlah Sampel	**68**

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas, dari populasi sebanyak 93 perusahaan, diambil sampel sebanyak 68 Perusahaan dengan periode tahun 2020–2023 yang telah ditentukan. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 3.3

Daftar Nama Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
7	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
8	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
10	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
11	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
12	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
13	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
14	BKSL	Sentul City Tbk.
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16	CITY	Natura City Developments Tbk.
17	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
18	CTRA	Ciputra Development Tbk.
19	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
20	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
21	DILD	Intiland Development Tbk.
22	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
23	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
24	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
25	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
26	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
27	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
28	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.

UIN IMAM BONJOL PADANG

29	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
30	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
31	INPP	Indonesian Paradise Property T
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
33	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
34	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
35	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
36	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
38	LPLI	Star Pacific Tbk
39	MDLN	Modernland Realty Tbk.
40	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
41	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
42	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
43	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
44	MTSM	Metro Realty Tbk.
45	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
46	NIRO	City Retail Developments Tbk.
47	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
48	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
49	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
50	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
51	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
52	PPRO	PP Properti Tbk.
53	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
54	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
55	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
56	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
58	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
59	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
60	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
61	RODA	Pikko Land Development Tbk.
62	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
63	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
64	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
65	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
66	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.
67	UANG	Pakuan Tbk.
68	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Defenisi dan Operasi Variabel

Variable yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

   Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [66]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yaitu dengan formula ROA, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Independen

   Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Varia bel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)[67]. Adapun variabel independent pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a) Likuiditas

      Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta tepat waktu dengan melihat aset

UIN IMAM BONJOL PADANG

[66] *Ibid*., h.39
[67] *Ibid*., h.39

lancar terhadap hutang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio current asset, yaitu dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

b) Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang berkaitan dengan Keputusan manajemen dalam menaikkan atatupun mengurangi proporsi hutang jangka panjang serta ekuitas yang guna membiayai aktivitas operasional industri. Dalam penelitian ini kebijakan hutang dihitung dengan rasio leverage yaitu formula DAR dengan rumus sebgai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

c) Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi spesifik utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio leverage yaitu formal DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (silang tempat). Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria (t > 1) dan (n > 1). Adapun analisis yang digunakan terdiri dari

Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Data Panel, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian[68]. Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah, tendensisentral (rata-rata, median dan modus), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

   Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian kepada beberapa asumsi klasik yaitu untuk mengetahui kemungkinanan adanya Normalitas, Multikoloniearitas, Heteroskedasitisitas, dan Autokorelasi.

   a) Normalitas

      Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak[69]. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[68] Ratna Wijayanti dan Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3. (Widya Gama Press, 2021)., h.76

[69] Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Penerbit KBM Indonesia, 2021)., h.69

1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2) Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b) Multikolinearitas

Uji Multikolineritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL)[70].

Ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai Tolerance ≥ 0,10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai Tolerance ≤ 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
b. Apabila nilai VIF ≤ 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai VIF ≥ maka terjadi multikolinearitas.

c) Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[71] Asumsi yang baik dalam model regresi adalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[70] *Ibid*., h.70
[71] *Ibid*., h.69

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1) Jika nilai signifikansi >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi [72]. Berikut kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika DW < dL atau DW > 4 – dL, maka terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara du dan atau diantara (4-du), maka hipoteis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dl dan du atau diantara (4-dl) dan (4-du), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang berisi gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross section data*) yang mempunyai

[72] *Ibid*., h.71

UIN IMAM BONJOL PADANG

dimensi waktu dan ruang[73]. Penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan utama dibandingkan data *cross section* dan *time series*, antara lain:

- Data panel dapat memberi peneliti sejumlah rangsangan, meningkatkan kebebasan, memiliki data yang sangat bervariasi, dan mengurangi kolinearitas antar variabel untuk membuat perkiraan independen ekonometrik yang efisien.
- Data panel dapat memberikan lebih banyak informasi yang tidak dapat disediakan oleh data *cross-section* atau *time series*.
- Data panel dapat memberikan resolusi kesimpulan perubahan dinamis yang lebih baik daripada data *cross-section*.

Berikut persamaan dasar regresi data panel secara umum, yaitu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keterangan :

Y	:	Kinerja Keuangan
α	:	Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	:	Koefisien Variabel Independen
X_1	:	Likuiditas
X_2	:	Kebijakan Hutang
X_3	:	Struktur Modal
ε	:	Koefisien Error
i	:	Jumlah Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*

[73] Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.

t : *Time Series* Penelitian yaitu Tahun 2020-2022

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen Y maka digunakan analisis regresi data panel dilakukan melalui software Eviews12 *for windows*.

a) Metode Estimasi

Beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1) *Common Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda[74].

2) *Fixed Effect*

Metode *Fixed Effect* menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar

UIN IMAM BONJOL PADANG

[74] Hendryadi, "Workshop Statistik Modul Eviews" (2021). h.34

perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter[75].

3) *Random Effect*

Tenik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan *Metode Generalized Least Square* (GLS)[76].

b) Pengujian Pemilihan Model

Untuk menentukan model apa yang paling tepat dipilih untuk melakukan pemilihan model regresi data panel, kita dapat melakukan dua pengujian. Dengan cara memilih antara dua pengujian sebagai berikut:

1) Uji Chow

Untuk melakukan pemilihan antara pendekatan *common effect* dan pendekatan *fixed effect* dilakukan uji Chow. Hipotesis untuk mengujian ini adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[75] *Ibid*., h.35
[76] *Ibid*., h.35

H_0 : Pendekatan *common effect* (*restricted*)

H_1 : Pendekatan *fixed effects* (*unrestricted*)

2) Uji Hausman

Secara formal, untuk memilih antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*, dilakukan Uji Hausman. Uji Hausman menguji apakah asumsi-asumsi dari pendekatan *fixed effect* mengenai *random effect* yang tidak berkorelasi dengan variabel bebas dapat terpenuhi atau tidak[77]. Uji Hausman ini dapat dilakukan dengan menggunakan software E-views. Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada mis-spesifikasi (gunakan *random effect*)

H_1 : ada mis-spesifikasi (gunakan *fixed effect*)

Untuk tingkat $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol akan ditolak jika *probabilitycross-section random* pada pengujian ini lebih kecil dari 5%. Jika hipotesis nol ditolak, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan efek tetap. Tetapi jika gagal menolak hipotesis nol maka pendekatan efek acak harus digunakan.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Dapat digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM)

[77] *Ibid*., h.36

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM.

Hipotesis pada uji lagrange multiplier dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Adapun ketentuan untuk menguji Uji *Lagrange Multiplier* adalah jika nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* > α = 0,05 maka diterima maka H0 model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila *cross section Breuschpagan* < α = 0,05, maka ditolak maka H0 model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif[78]. Dengan hipotesis sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis Secara Persial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat[79]. Pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%,

[78] Sugiyono. 2013. *Op.Cit*., h.64
[79] Hafni, *Metodologi Penelitian*., *h.53*

UIN IMAM BONJOL PADANG

atau 10%. Apabila derajat kepercayaan sebesar 5% maka pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α= 5%). Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didapatkan apabila:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Percobaan F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Ha : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Fhitung > Ftabel, (H0 diterima)
- Jika Fhitung < Ftabel, (H0 ditolak)

Atau

- Jika nilai sig. > 0,05 (H0 diterima)
- Jika nilai sig. < 0,05 (H0 ditolak)

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.[80].

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[80] Ibid., *h.54*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian [81] . Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah, tendensisentral (rata-rata, median dan modus), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Terdapat 68 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2020-2023 dengan total 272 perusahaan. yang akan dipaparkan dengan variabel dependen kinerja keuangan (Y) dan variabel independennya likuiditas (X1), kebijakan hutang (X2), dan struktur modal (X3). Berikut hasil analisis deskriptif pada penelitian ini:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.008493	11.97686	0.358506	0.339458
Median	0.005079	2.276287	0.323969	0.459387
Maximum	0.428333	504.0431	1.135899	24.36249
Minimum	-0.375159	0.027474	0.001965	-76.75140
Std. Dev.	0.063751	53.34995	0.225022	5.250937
Skewness	0.848762	7.464001	0.683739	-11.65552
Kurtosis	15.98874	62.00454	3.682111	174.8596
Jarque-Bera	1944.676	41982.99	26.46638	340896.7
Probability	0.000000	0.000000	0.000002	0.000000
Sum	2.310126	3257.707	97.51366	92.33257
Sum Sq. Dev.	1.101408	771324.9	13.72209	7472.104
Observations	272	272	272	272

Sumber: *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

[81] Ratna Wijayanti dan Dkk, *Op. Cit.*, h.76

Berdasarkan tabel 4.1 di atas telah menunjukkan nilai mean, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Dari nilai-nilai tersebut, penjelasan dari hasil nilai-nilai tersebut untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan alat ukur ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0.428333 yang diperoleh PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) pada tahun 2022 yang berarti bahwa PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) merupakan perusahaan dengan nilai kinerja keuangan tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.375159 yang diperoleh PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) memiliki total laba bersih sebesar -3.646.386 dan total asset sebesar 9.719.570 sehingga nilai ROA nya adalah -0.375159 yang berarti bahwa PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) merupakan perusahaan dengan nilai kinerja keuangan terendah diantara perusahaan sampel lainnya. Kemudian untuk nilai mean variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.008507 serta nilai standar deviasi untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.063749.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas yang diukur dengan alat ukur CR setelah dilakukan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 504.0431 yang diperoleh PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) pada tahun 2020 yang berarti bahwa PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) merupakan perusahaan dengan tingkat nilai likuiditas tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.027474 yang diperoleh PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) pada tahun 2023 yang berarti bahwa PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) merupakan perusahaan dengan tingkat nilai likuiditas tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) memiliki tingkat kemampuan yang rendah untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan aset lancar yang dimiliki. Kemudian nilai *mean* likuiditas tahun 2020-2023 sebesar 11.07609 dan untuk standar deviasi sebesar 53.35010.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Kebijakan Hutang (DAR)

Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan alat ukur DAR memiliki nilai maksimum sebesar 1.135899 yang diperoleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2023 yang berarti

bahwa PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) merupakan perusahaan dengan nilai kebijakan hutang tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) memiliki tingkat modal pinjaman yang tinggi untuk digunakan sebagai pendanaan perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.001965 yang diperoleh PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) pada tahun 2023 yang berarti bahwa diperoleh PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) merupakan perusahaan dengan nilai kebijakan hutang terendah diantara perusahaan sampel lainnya. PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) memiliki tingkat modal pinjaman yang rendah untuk digunakan sebagai pendanaan perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Kemudian nilai *mean* kebijakan hutang tahun 2020-2023 sebesar 0.358510 dan untuk standar deviasi sebesar 0.225032.

d. Struktur Modal (DER)

Variabel struktur modal yang diukur dengan alat ukur DER memiliki nilai maksimum sebesar 24.36249 yang diperoleh PT Pakuan Tbk (UANG) pada tahun 2021 yang berarti bahwa PT Pakuan Tbk (UANG) merupakan perusahaan dengan nilai struktur modal tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Pakuan Tbk (UANG) menggunakan hutang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas untuk digunakan sebagai biaya operasi perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Sedangkan nilai minimumnya sebesar

UIN IMAM BONJOL PADANG

-76.75140 yang diperoleh PT Pakuan Tbk (UANG) pada tahun 2022. Dimana pada tahun 2022 PT Pakuan Tbk (UANG) memiliki total hutang sebesar 1.508.482.308.112 dan total ekuitas sebesar -19.654.132.859 sehingga nilai DER nya adalah -76.75140 yang berarti bahwa diperoleh PT Pakuan Tbk (UANG) merupakan perusahaan dengan nilai struktur modal terendah diantara perusahaan sampel lainnya. PT Pakuan Tbk (UANG) menggunakan hutang yang tinggi dengan nilai ekuitasnya yang minus untuk digunakan sebagai biaya operasi perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Kemudian nilai *mean* struktur modal tahun 2020-2023 sebesar 0.339449 dan untuk standar deviasi sebesar 5.250936.

2. Uji Regresi Data Panel

a. Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.[82] Berikut hasil pengolahan data menggunakan CEM:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[82] Hendryadi (2021). *Op. Cit.*, h.34

Tabel 4.2

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030868	0.007718	3.999698	0.0001
X1	-1.52E-05	7.44E-05	-0.204222	0.8383
X2	-0.061562	0.017775	-3.463498	0.0006
X3	-0.000360	0.000731	-0.493170	0.6223

Root MSE	0.062181	R-squared	0.045149
Mean dependent var	0.008493	Adjusted R-squared	0.034461
S.D. dependent var	0.063751	S.E. of regression	0.062643
Akaike info criterion	-2.688124	Sum squared resid	1.051680
Schwarz criterion	-2.635098	Log likelihood	369.5849
Hannan-Quinn criter.	-2.666836	F-statistic	4.224039
Durbin-Watson stat	1.393452	Prob(F-statistic)	0.006118

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

2) *Fixed Effect Model*

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*).[83] Berikut hasil pengolahan data menggunakan FEM:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.3

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.112808	0.025294	4.459827	0.0000
X1	1.84E-05	0.000153	0.120539	0.9042
X2	-0.291299	0.069451	-4.194283	0.0000
X3	-0.000306	0.000673	-0.454690	0.6498

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

[83] *Ibid*., h.35

Root MSE	0.044843	R-squared	0.503401
Mean dependent var	0.008493	Adjusted R-squared	0.330455
S.D. dependent var	0.063751	S.E. of regression	0.052165
Akaike info criterion	-2.849248	Sum squared resid	0.546959
Schwarz criterion	-1.908028	Log likelihood	458.4978
Hannan-Quinn criter.	-2.471381	F-statistic	2.910754
Durbin-Watson stat	2.433071	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

3) *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model estimasi data panel yang memperkirakan variabel pengganggu yang mungkin memiliki hubungan antara waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan intersep dapat diperhitungkan dalam setiap *error-terms* perusahaan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan REM:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036209	0.010119	3.578180	0.0004
X1	-1.71E-05	8.99E-05	-0.189787	0.8496
X2	-0.076538	0.023216	-3.296840	0.0011
X3	-0.000211	0.000645	-0.327367	0.7436
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.034009	0.2983
Idiosyncratic random			0.052165	0.7017
	Weighted Statistics			
Root MSE	0.052577	R-squared		0.039312
Mean dependent var	0.005169	Adjusted R-squared		0.028558
S.D. dependent var	0.053741	S.E. of regression		0.052968
Sum squared resid	0.751892	F-statistic		3.655586
Durbin-Watson stat	1.925384	Prob(F-statistic)		0.013047
	Unweighted Statistics			

R-squared	0.042092	Mean dependent var	0.008493
Sum squared resid	1.055047	Durbin-Watson stat	1.372149

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *fixed effect model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *common effect model* (CEM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

UIN IMAM BONJOL PADANG

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.768336	(67,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.825796	67	0.0000

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.5 di atas, maka didapatkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.0000 dimana nilai signifikan *probability chi-square* 0.0000 < 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut, maka H_0 untuk *uji-chow* ditolak. Maka dari

hipotesis tersebut model estimasi yang terbaik yang digunakan adalah model FEM. Namun, harus dilakukan uji selanjutnya untuk membandingkan model mana yang terbaik anatara FEM dengan model REM.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika hasil uji hausman nilai *probabilty chi-square* < α = 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih fixed effect model (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability chi-square* > α (0,05) maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *random effect model* (REM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji hausman sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

UIN IMAM BONJOL PADANG

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.310340	3	0.0102

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.6 di atas, maka didapatkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.0102 dimana nilai signifikan *probability chi-square* 0.0102 < 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut, maka H_0 untuk uji hausman diterima. Maka dari hipotesis tersebut model estimasi yang terbaik yang

digunakan adalah model FEM. Dikarenakan model yang terpilih FEM maka tidak diperlukan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* (uji LM).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model regresi pada suatu penelitian dapat dinilai layak atau tidak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel, model terbaik pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Maka uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi tidak diperlukan karena uji ini hanya dapat dilakukan pada data *time-series*. Pengujian autokorelasi pada data panel dan data *cross-section* akan sia-sia. [84] Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak[85]. Uji normalitas dapat dilihat jika nilai *probability* > 0,05 maka regresi dapat diasumsikan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

UIN IMAM BONJOL PADANG

[84] Juhar Monang S Tambun dan Rita Herawaty, "Pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Utara menggunakan regresi data panel," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2018): 100–110.

[85] Syafrida Hafni (2021)., *Op. Cit.*, h.69

probability < 0,05, mengindikasikan asumsi tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

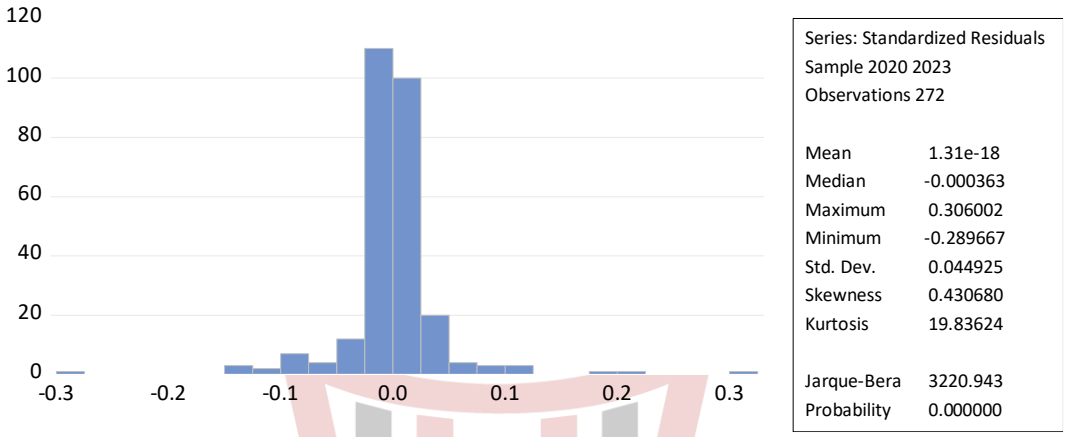

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diagram diatas diketahui nilai *probability jarque-bera* adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian yang berdistribusi normal perlu dilakukan perbaikan data tersebut untuk mengeliminasi *data outlier*. *Data outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Data outlier yang terdapat dipenelitian ini sebanyak sebanyak 15

UIN IMAM BONJOL PADANG

perusahaan. Jadi total sampel pada penelitian ini setelah outlier adalah 53 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdafatr di BEI tahun 2020-2023. Daftar nama-nama perusahaan yg di outlier dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

B. Hasil Analisis Data Sesudah Outlier

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian [86]. Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah, tendensisentral (rata-rata, median dan modus), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

UIN IMAM BONJOL PADANG

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.009923	3.056980	0.343806	0.656401
Median	0.007090	2.057968	0.323908	0.479092
Maximum	0.107160	21.20697	0.724784	2.633514
Minimum	-0.118779	0.027474	0.019076	0.019447
Std. Dev.	0.036633	3.101847	0.172703	0.540443
Skewness	-0.147601	2.557513	0.138264	1.490006
Kurtosis	3.626204	11.41074	2.292454	5.263014
Jarque-Bera	4.233605	855.9863	5.097623	123.6817
Probability	0.120416	0.000000	0.078175	0.000000
Sum	2.103660	648.0797	72.88680	139.1570
Sum Sq. Dev.	0.283159	2030.127	6.293373	61.62852
Observations	212	212	212	212

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

[86] Ratna Wijayanti, Dkk, *Op*. *Cit.*, h.76

Berdasarkan tabel 4.8 di atas telah menunjukkan nilai mean, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Dari nilai-nilai tersebut, penjelasan dari hasil nilai-nilai tersebut untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan alat ukur ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0.107160 yang diperoleh PT Gowa Makassar Tourism Developmen (GMTD) pada tahun 2023 yang berarti bahwa PT Gowa Makassar Tourism Developmen (GMTD) merupakan perusahaan dengan nilai kinerja keuangan tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.118779 yang diperoleh PT Modernland Realty Tbk (MDLN) pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 PT Modernland Realty Tbk (MDLN) memiliki total laba bersih sebesar -1.763.880.064.128 dan total asset sebesar 14.850.039.389.857 sehingga nilai ROA nya adalah -0,118779487 yang berarti bahwa PT Modernland Realty Tbk (MDLN) merupakan perusahaan dengan nilai kinerja keuangan terendah diantara perusahaan sampel lainnya. Kemudian untuk nilai mean variabel kinerja keuangan memiliki nilai mean sebesar 0.009923 serta nilai standar deviasi untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.036633.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas yang diukur dengan alat ukur CR setelah dilakukan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 21.20697 yang diperoleh PT Andalan Sakti Primaindo Tbk (ASPI) pada tahun 2021 yang berarti bahwa PT Andalan Sakti Primaindo Tbk (ASPI) merupakan perusahaan dengan tingkat nilai likuiditas tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya PT Andalan Sakti Primaindo Tbk (ASPI) memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.027474 yang diperoleh PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) pada tahun 2023 yang berarti bahwa PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) merupakan perusahaan dengan tingkat nilai likuiditas tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) memiliki tingkat kemampuan yang rendah untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan aset lancar yang dimiliki. Kemudian nilai *mean* likuiditas tahun 2020-2023 sebesar 3.056980 dan untuk standar deviasi sebesar 3.101847.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Kebijakan Hutang (DAR)

Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan alat ukur DAR memiliki nilai maksimum sebesar 0.724784 yang diperoleh PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) pada tahun 2023 yang berarti

bahwa PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) merupakan perusahaan dengan nilai kebijakan hutang tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) memiliki tingkat modal pinjaman yang tinggi untuk digunakan sebagai pendanaan perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.019076 yang diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2022 yang berarti bahwa diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) merupakan perusahaan dengan nilai kebijakan hutang terendah diantara perusahaan sampel lainnya. PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) memiliki tingkat modal pinjaman yang rendah untuk digunakan sebagai pendanaan perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Kemudian nilai *mean* kebijakan hutang tahun 2020-2023 sebesar 0.343806 dan untuk standar deviasi sebesar 0.172703.

d. Struktur Modal (DER)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Variabel struktur modal yang diukur dengan alat ukur DER memiliki nilai maksimum sebesar 2.633514 yang diperoleh PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) pada tahun 2023 yang berarti bahwa PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) merupakan perusahaan dengan nilai struktur modal tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) menggunakan hutang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas untuk digunakan sebagai biaya operasi perusahaan agar mendapatkan keuntungan.

Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.019447 yang diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2022 yang berarti bahwa diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) merupakan perusahaan dengan nilai struktur modal terendah diantara perusahaan sampel lainnya. PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) menggunakan hutang yang tinggi dengan nilai ekuitasnya yang minus untuk digunakan sebagai biaya operasi perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Kemudian nilai *mean* struktur modal tahun 2020-2023 sebesar 0.656401 dan untuk standar deviasi sebesar 0.540443.

2. Uji Regresi Data Panel

a. Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.[87] Berikut hasil pengolahan data menggunakan CEM:

Tabel 4.8

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007405	0.008109	0.913176	0.3622

[87] Hendryadi (2021). *Op. Cit.*, h.34

UIN IMAM BONJOL PADANG

X1	-0.000947	0.000830	-1.140897	0.2552
X2	0.110446	0.040555	2.723392	0.0070
X3	-0.049602	0.012950	-3.830299	0.0002

Root MSE	0.034912	R-squared	0.087454
Mean dependent var	0.009923	Adjusted R-squared	0.074292
S.D. dependent var	0.036633	S.E. of regression	0.035246
Akaike info criterion	-3.834237	Sum squared resid	0.258396
Schwarz criterion	-3.770905	Log likelihood	410.4291
Hannan-Quinn criter.	-3.808639	F-statistic	6.644535
Durbin-Watson stat	0.601408	Prob(F-statistic)	0.000263

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

2) *Fixed Effect Model*

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*).[88] Berikut hasil pengolahan data menggunakan FEM:

Tabel 4.9

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044540	0.019932	2.234661	0.0269
X1	0.000117	0.001165	0.100856	0.9198
X2	-0.043492	0.083985	-0.517853	0.6053
X3	-0.030505	0.020571	-1.482912	0.1401

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.020224	R-squared	0.693761
Mean dependent var	0.009923	Adjusted R-squared	0.585792
S.D. dependent var	0.036633	S.E. of regression	0.023577
Akaike info criterion	-4.435542	Sum squared resid	0.086714
Schwarz criterion	-3.548897	Log likelihood	526.1675
Hannan-Quinn criter.	-4.077181	F-statistic	6.425552
Durbin-Watson stat	1.656526	Prob(F-statistic)	0.000000

[88] *Ibid*., h.35

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

3) *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model estimasi data panel yang memperkirakan variabel pengganggu yang mungkin memiliki hubungan antara waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan intersep dapat diperhitungkan dalam setiap *error-terms* perusahaan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan REM:

Tabel 4.10

Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012517	0.011300	1.107715	0.2693
X1	-0.000248	0.000930	-0.266737	0.7899
X2	0.078831	0.051372	1.534518	0.1264
X3	-0.044086	0.015304	-2.880643	0.0044
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026736	0.5625
Idiosyncratic random			0.023577	0.4375
	Weighted Statistics			
Root MSE	0.023500	R-squared		0.066334
Mean dependent var	0.004003	Adjusted R-squared		0.052868
S.D. dependent var	0.024378	S.E. of regression		0.023725
Sum squared resid	0.117074	F-statistic		4.925947
Durbin-Watson stat	1.288052	Prob(F-statistic)		0.002512
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.075193	Mean dependent var		0.009923
Sum squared resid	0.261867	Durbin-Watson stat		0.575856

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *fixed effect model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *common effect model* (CEM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.939539	(52,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.476816	52	0.0000

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.12 di atas, maka didapatkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.0000 dimana nilai signifikan *probability chi-square* 0.0000 < 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut, maka H_0 untuk *uji-chow* ditolak. Maka dari hipotesis tersebut model estimasi yang terbaik yang digunakan adalah model FEM. Namun, harus dilakukan uji

UIN IMAM BONJOL PADANG

selanjutnya untuk membandingkan model mana yang terbaik anatara FEM dengan model REM.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika hasil uji hausman nilai *probabilty chi-square* < α = 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih fixed effect model (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai *probability chi-square* > α (0,05) maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *random effect model* (REM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji hausman sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.617838	3	0.1318

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai signifikansi random cross section sebesar 0.1318 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terbaik adalah *random effect model*. Dengan demikian berdasarkan hasil uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terbaik dalam penelitian ini adalah *model random effect*. Karena hasil uji Chow dan uji

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hausman berbeda, maka uji *Lagrange Multiplier* diperlukan untuk memastikan model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Adapun ketentuan untuk pengujian uji *lagrange multiplier* adalah jika nilai probabilitas i> α = 0,05 maka diterima maka H_0 model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila *cross section Breuschpagan* < α = 0,05, maka ditolak maka H_0 model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Adapun hasil uji *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.13

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	90.09895 (0.0000)	3.391123 (0.0655)	93.49008 (0.0000)
Honda	9.492047 (0.0000)	1.841500 (0.0328)	8.014028 (0.0000)
King-Wu	9.492047 (0.0000)	1.841500 (0.0328)	4.007438 (0.0000)
Standardized Honda	9.950285 (0.0000)	2.480699 (0.0066)	3.603365 (0.0002)
Standardized King-Wu	9.950285	2.480699	1.871383

	(0.0000)	(0.0066)	(0.0306)
Gourieroux, et al.	--	--	93.49008 (0.0000)

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan nilai signifikansi *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, maka model regresi yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Sehingga Kesimpulan dari hasil uji *lagrange multiplier* tersebut, maka model terbaik regresi data panel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model regresi pada suatu penelitian dapat dinilai layak atau tidak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel, model terbaik pada penelitian ini adalah *random effect model*. Maka uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Untuk uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas tidak diperlukan karena uji ini hanya dapat dilakukan pada data *time-series*. Pengujian autokorelasi pada data panel dan data *cross-section*

UIN IMAM BONJOL PADANG

akan sia-sia. [89] Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak[90]. Uji normalitas dapat dilihat jika nilai *probability* > 0,05 maka regresi dapat diasumsikan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* < 0,05, mengindikasikan asumsi tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

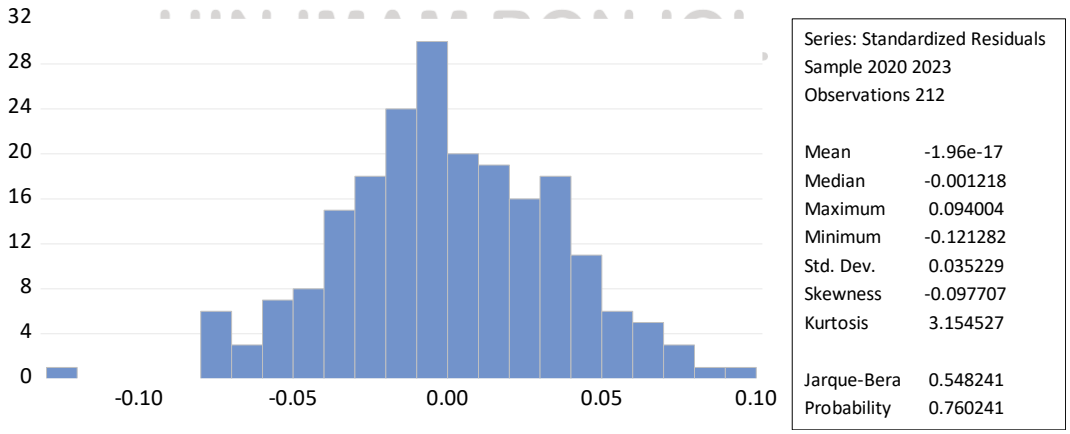

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

[89] Tambun dan Herawaty, "Pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Utara menggunakan regresi data panel."

[90] Syafrida Hafni (2021)., *Op. Cit.*, h.69

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diagram diatas diketahui nilai *probability* adalah sebesar 0.760241 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi tinggi antara variabel bebas. Multikolinearitas dengan istilah untuk hubungan antara variabel yang linear dan dapat dilihat dengan menggunakan metode VIF. Apabila nilai VIF ≤ 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.58E-05	11.22237	NA
X1	6.89E-07	2.225496	1.126330
X2	0.001645	41.50746	8.331835
X3	0.000168	20.65001	8.319402

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode VIF dapat dilihat pada hasil *Centered* VIF dengan nilai X1 adalah 1.126330, X2

adalah 8.331835, dan X3 yaitu 8.319402. Maka, hasil uji multikolinearitas bahwa nilai koefisien korelasi variabel independent dengan metode VIF < 10 sehingga uji data tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *random effect model* (REM) yang terpilih melalui uji pemilihan model yang dimana ujinya yaitu uji *lagrance multiplier* (LM) sebelumnya. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012517	0.011300	1.107715	0.2693
X1	-0.000248	0.000930	-0.266737	0.7899
X2	0.078831	0.051372	1.534518	0.1264
X3	-0.044086	0.015304	-2.880643	0.0044
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026736	0.5625
Idiosyncratic random			0.023577	0.4375
	Weighted Statistics			
Root MSE	0.023500	R-squared		0.066334
Mean dependent var	0.004003	Adjusted R-squared		0.052868
S.D. dependent var	0.024378	S.E. of regression		0.023725
Sum squared resid	0.117074	F-statistic		4.925947
Durbin-Watson stat	1.288052	Prob(F-statistic)		0.002512
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.075193	Mean dependent var		0.009923
Sum squared resid	0.261867	Durbin-Watson stat		0.575856

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas didapatkan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.012517 - 0.000248X_1 + 0.078831X_2 - 0.044086X_3$$

Keterangan :

Y	:	Kinerja Keuangan
α	:	Konstanta
X_1	:	Likuiditas
X_2	:	Kebijakan Hutang
X_3	:	Struktur Modal
i	:	Jumlah Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*
t	:	*Time Series* Penelitian yaitu Tahun 2020-2023

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0.012517. Nilai ini menjelaskan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen X1, X2, dan X3 diasumsi sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.012517.

b. Koefisien regresi data panel pada variabel likuiditas (X1) senilai -0.000248. Dimana pada variabel likuiditas ini ada 62 perusahaan yang total aset lancarnya lebih tinggi daripada total kewajiban lancarnya. Sedangkan 6 perusahaan lagi total kewajiban lancarnya lebih tinggi daripada total aset lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada 62 perusahaan yang likuiditasnya baik. Namun karna nilai koefisiennya menunjukkan nilai bersifat negatif sehingga

UIN IMAM BONJOL PADANG

adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel likuiditas dengan kinerja keuangan. Apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.000248. Sebaliknya apabila likuditas mengalami penurunan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.000248. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukan bahwa likuiditas memiliki arah pengaruh negative terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

c. Koefisien regresi data panel pada variabel kebijakan hutang (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.078831, yang artinya nilai kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga adanya hubungan yang searah antara kebijakan hutang dan kinerja keuangan. Apabila kebijakan hutang mengalami peningkatan satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.078831. Sebaliknya apabila kebijakan hutang mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.078831.

d. Koefisien regresi data panel pada variabel struktur modal (X3) senilai -0.044086. Dimana pada variabel struktur modal ini ada 15 perusahaan yang total hutangnya lebih tinggi daripada total ekuitasnya. Sedangkan 53 perusahaan lagi total ekuitasnya lebih tinggi daripada total hutangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa

UIN IMAM BONJOL PADANG

ada 53 perusahaan yang menggunakan ekuitas untuk membiayai operasional perusahaan tersebut. Namun karna nilai koefisiennya menunjukkan nilai bersifat negatif sehingga adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan kinerja keuangan. Apabila struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.044086. Sebaliknya apabila struktur modal mengalami penurunan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.044086. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukan bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh negative terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan < 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji parsial penelitian ini sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1) Likuiditas

Tabel 4.16

Hasil Regresi Data Panel REM Likuiditas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012517	0.011300	1.107715	0.2693
X1	-0.000248	0.000930	-0.266737	0.7899
X2	0.078831	0.051372	1.534518	0.1264
X3	-0.044086	0.015304	-2.880643	0.0044

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai t-statistik -0.266737 dan nilai *probability* likuiditas sebesar 0.7899 dimana nilai tersebut > α 0,05. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H1 ditolak.

2) Kebijakan Hutang

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.17

Hasil Regresi Data Panel REM Kebijakan Hutang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012517	0.011300	1.107715	0.2693
X1	-0.000248	0.000930	-0.266737	0.7899
X2	0.078831	0.051372	1.534518	0.1264
X3	-0.044086	0.015304	-2.880643	0.0044

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.19 diatas menunjukkan nilai t-statistik 1.534518 dan

nilai *probability* kebijakan hutang sebesar 0.1264 dimana nilai tersebut > α 0,05. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H2 ditolak.

3) Struktur Modal

Tabel 4.18

Hasil Regresi Data Panel REM Struktur Modal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012517	0.011300	1.107715	0.2693
X1	-0.000248	0.000930	-0.266737	0.7899
X2	0.078831	0.051372	1.534518	0.1264
X3	-0.044086	0.015304	-2.880643	0.0044

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.20 diatas menunjukkan nilai t-statistik -2.880643 nilai *probability* struktur modal sebesar 0.0044 dimana nilai tersebut < α 0,05. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H3 ditolak.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara 95ersama-sama atau stimultan. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% maka jika probabilitas < 0,05 maka dinyatakan signifikan. Jika F

hitung lebih besar dari F tabel maka dinyatakan tidak signifikan. Berikut ini hasil uji simultan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Regresi Data Panel REM Uji Simultan

Root MSE	0.023500	R-squared	0.066334
Mean dependent var	0.004003	Adjusted R-squared	0.052868
S.D. dependent var	0.024378	S.E. of regression	0.023725
Sum squared resid	0.117074	F-statistic	4.925947
Durbin-Watson stat	1.288052	Prob(F-statistic)	0.002512

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai *probability* 0.002512 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan kata lain H4 diterima.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dengan model regresi. Hasil determinasi R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.20

Hasil Regresi Data Panel REM Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.023500	R-squared	0.066334
Mean dependent var	0.004003	Adjusted R-squared	0.052868
S.D. dependent var	0.024378	S.E. of regression	0.023725
Sum squared resid	0.117074	F-statistic	4.925947
Durbin-Watson stat	1.288052	Prob(F-statistic)	0.002512

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.052868. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal mampu menerangkan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 5,29%. Sedangkan untuk sisanya 94,71% dapat dijelaskan oleh variabel selain variabel penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas pada sampel penelitian perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, maka hasilnya sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 4.21
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji	Diterima/Ditolak
1.	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Likuiditas memiliki nilai t-statistik -0,266737 dan nilai signifikan 0,7899 > 0,05	H1 ditolak (likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan)
2.	Kebijakan hutang berpengaruh	Kebijakan hutang memiliki nilai t-statistik 1,534518	H2 ditolak (kebijakan hutang berpengaruh positif

	signifikan terhadap kinerja keuangan	dan nilai signifikan 0,1264 > 0,05	dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan)
3.	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Struktur modal memiliki nilai t-statistik -2,880643 dan nilai signifikan 0,0044 < 0,05	H3 ditolak (struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan)
4.	Likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerj keuangan	Nilai F-statistik 4,925947 dan nilai signifikannya adalah 0,002512 < 0,05	H4 diterima (likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal berpengaruh positive dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan)

Sumber : *Output Eviews* 12, data dari BEI yang diolah peneliti (2024)

Berikut pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai t-stasitisik -0.266737 dan nilai signifikansi 0.7899 > 0.05. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi dapat

berdampak yang kurang baik terhadap kinerja keuangan yang dimana terdapat adanya kas yang menganggur atau dapat menunjukkan adanya kelebihan modal yang dibutuhkan, kelebihan tersebut dapat menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut akan menurun. Dimana pada variabel likuiditas ini ada 62 perusahaan yang total aset lancarnya lebih tinggi daripada total kewajiban lancarnya. Sedangkan 6 perusahaan lagi total kewajiban lancarnya lebih tinggi daripada total aset lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada 62 perusahaan yang memiliki total aset lancar lebih tinggi dibandingkan total kewajiban lancarnya menyebabkan tingkat likuiditasnya tinggi dan memungkinkan ada banyak kas yang menganggur sehingga menyebabkan tingkat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut menurun karena kemungkinan mendapatkan labanya menurun. Nilai signifikannya menunjukkan nilai > 0.05 maka dapat diartikan bahwa naik atau turunnya nilai likuiditas pada perusahaan tersebut tidak secara langsung berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori agensi setiap individu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dan setiap individu cenderung bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen.[91] Untuk meminimalisir terjadinya konfilk keagenan tersebut, perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

[91] Esthie Nur WA (2021), *Op. Cit.*.

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan dari operasionalnya sambil memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta biaya operasional yang akan datang. Sehingga semakin lancar rasio likuiditas akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.[92] Namun hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya nilai likuiditas dinilai akan mengakibatkan kas yang menganggur dan rendahnya nilai likuiditas dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut karena tingkat likuiditas belum cukup untuk meminimalisir konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuli Astuti, dkk yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan jika nilai likuiditas yang tinggi maka akan mengakibatkan kas menganggur akan semakin tinggi serta dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan aspek likuiditas perusahaan sebagai patokan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dikarenakan aspek

UIN IMAM BONJOL PADANG

[92] Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit*. h 103

likuiditas perusahaan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi investor untuk dapat berinvestasi di suatu perusahaan tersebut.[93]

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai t-statistik 1.534518 dan nilai signifikansi 0.1264 > 0.05. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positive dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Jika semakin tinggi tingkat pinjaman yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut akan meningkat karena dianggap mampu memanfaatkan pinjaman sebagai pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Dimana pada variabel kebijakan hutang ini semua perusahaan dengan jumlah 68 perusahaan dengan rata-rata memiliki total asetnya lebih tinggi daripada total hutangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata dari 68 perusahaan tersebut memiliki tingkat DAR yang rendah. Maka perusahaan yang memiliki total aset lebih tinggi dibandingkan dengan total hutangnya sehingga akan memiliki tingkat DAR yang rendah tersebut dianggap memiliki tingkat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[93] Astuti, Erawati, dan Ayem, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan."

kinerja keuangan yang rendah karena tidak dapat memanfaatkan hutang sebagai jaminan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai signifikannya menunjukkan nilai > 0.05 maka dapat diartikan bahwa naik atau turunnya nilai kebijakan hutang pada perusahaan tidak secara langsung berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

Nilai kebijakan hutang yang baik dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan munculnya konflik keagenan. Sehingga perusahaan perlu mengelola kebijakan hutang dalam perusahaanya dengan baik. Perusahaan harus membuat keputusan yang baik dalam menaikkan atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang yang guna membiayai aktivitas operasional industri. Pemakaian kebijakan hutang tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditargetkan. Dalam hal tersebut tinggi rendahnya kebijakan hutang ini akan mencerminkan risiko perusahaan dalam memperoleh profit, dapat dikatakan kebijakan hutang ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kegiatan operasional menggunakan pendanaan dari hutang.[94] Namun hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya nilai keuntungan pada perusahaan tersebut harus diikuti dengan nilai hutang yang tinggi dan naik turunnya nilai kebijakan hutang dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja

UIN IMAM BONJOL PADANG

[94] Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 38

keuangan perusahaan tersebut karena tingkat kebijakan hutang belum cukup untuk meminimalisir konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ganut Muharromi, ddk yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar hutang, semakin besar timbulnya kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berupa bunga dan pokoknya. Resiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak. Beban bunga atas penggunaan utang dan penggunaan hutang yang tidak maksimal akan membebani pendapatan perusahaan sehingga tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hutang yang kecil akan mengurangi beban bunga atas penggunaan utang yang berakibat pada peningkatan pendapatan perusahaan.[95]

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai t-statistik -2.880643 dan nilai signifikansi 0.0044 < 0.05. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan

[95] Ketut Susanta, Ibnu Hajar, dan Wahyuni Rahmah, "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Bursa Efek Indonesia," *SIGMA: Journal of Economic and Business* 5, no. 1 (2022): 73–82.

struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Struktur modal dalam sebuah perusahaan digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah kombinasi spesifik utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Semakin tinggi hutang yang digunakan, maka akan semakin tinggi juga risiko perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya sehingga kinerja keuangannya menurun karna dianggap terlalu banyak menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Hal ini dapat dikatakan apabila jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan dari periode waktu tertentu, maka perusahaan akan kesulitan atau bahkan tidak dapat menutupi jumlah aktiva perusahaan tersebut, yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan akan berakibat kerugian dalam perusahaan atau bahkan risiko dilikuidasi.[96] Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang baik harus memiliki tingkat DER yang rendah dengan kata lain dalam perusahaan itu menggunakan ekuitas yang lebih tinggi dalam pendanaan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan hutang. Ada 52 perusahaan yang memiliki total ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[96] Cintia Widya (2023)., Op. Cit., h.41

dengan total hutangnya sedangkan 16 perusahaan yang lain total hutangnya lebih tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa 52 perusahaan tersebut memiliki tingkat DER yang rendah. Perusahaan dengan total ekuitas yang tinggi sehingga tingkat DER nya rendah akan mengalami kinerja keuangan yang meningkat karena perusahaan dianggap memiliki banyak modal sendiri untuk membiayai operasionalnya. Kemudian tinggi atau rendahnya nilai struktur modal dalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut karena tingkat struktur modal dapat digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arie Rakasiwi, ddk yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal merupakan salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting, karena berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Dengan rendahnya nilai *debt to equity ratio* yang digunakan akan meyakinkan investor bahwa perusahaan tidak memiliki risiko tinggi untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

kelangsungan usahanya di masa depan sehingga kinerja keuangannya dianggap baik pula.[97]

4. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai nilai *probability* 0.002512 < 0,05 yang berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dipengaruhi oleh likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri Ariani Hardianti yang memperoleh hasil bahwa Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganut Muharromi yang menyatakan bahwa Kebijakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[97] Arie Rakasiwi, *Op. Cit*

Hutang dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pengaruh likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dibuktikan dengan nilai t-statistik -0,266737 dan nilai *probability* 0,7899 lebih besar dari α (0.05), maka H1 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa likuiditas yang tinggi akan menyebabkan pengangguran kas yang berlebih. Kemudian naik dan turunnya nilai likuiditas tidak akan mempengaruhi nilai kinerja keuangan.
2. Variabel kebijakan hutang (X2) berpengaruh positive dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dibuktikan dengan nilai t-statistik 1,534518 dan nilai *probability* 0,1264 lebih besar dari α (0.05), maka H2 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi maka perusahaan perlu menggunakan hutang yang tinggi pula untuk membiayai operasionalnya. Kemudian naik atau turunnya nilai kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai kinerja keuangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Variabel struktur modal (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dibuktikan dengan nilai t-statistik -2,880643 dan nilai *probability* 0,0044 lebih kecil dari α (0.05), maka H3 ditolak. Apabila jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan, dari tahun ke tahun atau dari periode waktu tertentu, maka perusahaan akan kesulitan atau bahkan tidak dapat menutupi jumlah aktiva perusahaan tersebut, yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan akan berakibat kerugian dalam perusahaan atau bahkan risiko dilikuidasi.
4. Variabel likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dibuktikan dengan nilai *probability* 0,002512 lebih kecil dari α (0.05), maka H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika nilai likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal mengalami kenaikan atau penurunan secara bersamaan maka akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan keuangan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama untuk dapat lebih menyempurnakan lagi penelitian mengenai kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian dengan topik yang

sama kedepannya. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk pertimbangan pengambilan keputusan diantaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan untuk memperolah hasil penelitian yang lebih baik. Seperti, kebijakan dividen, leverage, dan *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Untuk dapat membandingkan hasil penelitian berdasarkan indikator pengukuran, disarankan menggunakan pengukuran lainnya seperti *Return on Equity* serta.
3. Untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian disarankan Peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, dan Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Asiah, Antung Noor, dan Ahmad Fauzi. "Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2020).

Astuti, Yuli, Teguh Erawati, dan Sri Ayem. "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan." *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 355–381.

Diana, Lely, dan Maria Stefani Osesoga. "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 20–34.

Hafni, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Try Koryati. Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Hardianti, Dwiputri Apriani. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015" (2017).

Hendryadi. "Workshop Statistik Modul Eviews" (2021).

Hermawan, Atang, dan Nagian Toni. *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2021.

Indonesia, CNBC. "Nasib Sektor Properti di Era Suku Bunga Tinggi & Resesi Dunia" (2023).

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Prenadamedia Group, 2010.

Kusmayadi, Dedi. "Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, 2021.

Lutfiana, Diah Eka Septi, dan Suwardi Bambang Hermanto. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10, no. 2 (2021).

Muharromi, Ganut, Slamet Eko Budi Santoso, Suryo Budi Santoso, dan Bima Cinintya Pratama. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 1 (2021): 36–50.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Nani. *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Diedit oleh Egy Gunawan Ahmad dan Anggita Nurcahyani. Visi Intelegensia, 2022.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. Antasari Press, 2011.

Rakasiwi, Arie. "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," 2023. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72523/1/SKRIPSI ARIE RAKASIWI - 11160150000075_watermark.pdf.

Rambe, Bhakti Helvi. "Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ecobisma (jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen)* 7, no. 1 (2020): 54–64.

Sari, Ati, dan Supami Setiyowati. "Pengaruh corporate governance dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 2, no. 1 (2017).

Sari, Nadila, dan Peng Wi. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021." *Global Accounting* 1, no. 3 (2022): 87–95.

Subramanyam, John J. Wild, dan Yanti Dewi. *Analisis Laporan Keuangan*. Diedit oleh Tim Salemba Empat. Edisi 10. Salemba Empat, 2010.

Sugiyono. *Metodologi Penelittian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV, 2013.

Susanta, Ketut, Ibnu Hajar, dan Wahyuni Rahmah. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Bursa Efek Indonesia." *SIGMA: Journal of Economic and Business* 5, no. 1 (2022): 73–82.

Tambun, Juhar Monang S, dan Rita Herawaty. "Pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Utara menggunakan regresi data panel." *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2018): 100–110.

WA, Esthie Nur, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, dan Yudi Yudi. "Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 6, no. 1 (2021): 45–60.

Wau, Marselino. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Diedit oleh Dwi Winarni. Eurika Media Aksara, 2021.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Widya, Cintia. “Kinerja Keuangan Cintia Widya.pdf.” Media Pustaka Indo, 2023.

Wijayanti, Ratna, dan Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 3. Widya Gama Press, 2021.

Wulandari, Bayu, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, dan Ardono Simanullang. “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 176–190.

Yuliani, Eva. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111–122.

UIN IMAM BONJOL
PADANG